

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogy*" yang terbentuk dari kata "*paedos*" yang artinya anak dan "*agoge*" yang artinya membimbing atau memimpin. Arti kata tersebut dapat didefinisikan secara formal bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang yang sudah dewasa secara sengaja sehingga anak siap menuju kedewasaan. Sehingga pendidikan adalah usaha manusia untuk membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Zurinal dan Wahyudi (dalam El-Kholuqo, 2015:1).

El-Kholuqo (2015:2) berpendapat pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang yang belum dewasa menuju ke arah kedewasaan yang dilakukan secara sadar dan terencana. Seseorang melakukan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang sudah dimiliki di dalam diri individu yang nantinya diharapkan individu tersebut memiliki ahlak yang mulia, kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan, serta kekuatan spiritual keagamaan sehingga mampu untuk melangsungkan kehidupan di masyarakat. Pendidikan juga membentuk diri individu supaya mampu mematuhi norma-norma dan aturan yang ada di masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1983, tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau

latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Pengajaran suatu pendidikan dapat dilaksanakan oleh semua orang, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan, hal ini tercantum di dalam UU Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 10 Ayat (1), pendidikan itu hanya dibagi dua, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah dibagi pula yang dilembagakan dan yang tidak dilembagakan. Seperti yang diketahui banyak dari masyarakat memilih untuk memberikan pendidikan pada anak dengan menempuh jalur pendidikan sekolah.

Menurut Ihsan (2010:42) mengemukakan bahwa pendidikan sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur, sistematis serta memiliki jenjang didalamnya seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk membina dan memberikan suatu pengajaran bagi pemerintah maupun orang tua dalam mempersiapkan anak menghadapi masa depannya. Sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar terlebih dahulu anak diberikan pendidikan yang disebut dengan pendidikan prasekolah.

Menurut Patmonodewo (2008:19) mengemukakan anak prasekolah adalah mereka yang memiliki usia 3-6 tahun yang mengikuti pendidikan sebelum masuk di sekolah dasar. Pendidikan prasekolah diselenggarakan untuk meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta diperlukan anak untuk hidup dilingkungan masyarakat serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin. Pendidikan prasekolah

dilaksanakan untuk membuat anak siap masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar yang dapat diperoleh dari jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Seperti diketahui, bahwa kemajuan masyarakat berpikir jauh ke depan tentang pendidikan, memotivasi mereka untuk mempersiapkan pendidikan pada usia dini dengan memasukkan anak mereka ke lembaga pendidikan prasekolah. Kecenderungan orang tua untuk memasukkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan formal sejak usia dini telah mendorong banyaknya lembaga pendidikan prasekolah bermunculan, tidak hanya di kota-kota besar, melainkan juga di pelosok-pelosok perkampungan. Saat ini terdapat berbagai bentuk lembaga pendidikan prasekolah di Indonesia, seperti: Taman Kanak-kanak (TK), Taman Kanak-kanak Islam (TKI), Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) dan Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA), *Home Schooling*, dan sebagainya.

Menurut Hasan (2013:355) taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah, merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Pengajaran yang berlangsung tidak terikat pada satuan mata pelajaran, siswa hanya bermain dan bermain. Pada hakikatnya pendidikan taman kanak-kanak merupakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak. Pendidikan prasekolah tidak hanya berbentuk pendidikan yang bersifat lembaga atau formal melainkan pendidikan prasekolah juga memiliki pendidikan nonformal dan pendidikan informal yaitu dari keluarga. Pada saat anak melaksanakan pendidikan prasekolah tidak jarang ada beberapa lembaga TK yang sudah melatih anak supaya dapat

mengasah keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang masing-masing erat hubungannya.

Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis. Markam (dalam Abdurrahman 2010:224) menulis dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan-tulisan. Menulis merupakan suatu aktifitas yang kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi. Keterampilan menulis di sekolah dasar dapat diasah di mata pelajaran bahasa Indonesia menurut Solchan (2007:116) untuk kelas I dan kelas II (kelas rendah), pembelajaran menekankan pada aspek peningkatan kemampuan membaca dan menulis permulaan, sedangkan untuk kelas III – VI (kelas tinggi) menekankan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standart kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Kemampuan menulis permulaan pada tingkat dasar atau permulaan dengan pembelajaran yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkai dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Secara perlahan-lahan anak akan digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, kedalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasai (Solchan 2007:6.6).

Setelah melaksanakan observasi di SDN Tanjung Jati 1 yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2017 diketahui bahwa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 masih ada beberapa siswa yang belum dapat menulis sama

sekali dan ada beberapa siswa yang sudah sangat pandai menulis. Hal tersebut mengakibatkan guru harus membimbing secara satu-persatu siswa yang belum dapat menulis, sehingga didalam proses pembelajaran kurang efektif karena siswa yang tidak mendapatkan perhatian guru hanya bergurau dengan teman sebangkunya. Setelah melaksanakan wawancara dengan guru kelas yaitu ibu Estu didapatkan penjelasan bahwasannya memang dalam satu kelas tersebut sebagian dari siswanya masih belum dapat menulis. Beliau juga menuturkan sebenarnya anak sudah mendapatkan pembelajaran menulis sebelumnya yaitu di TK dari jumlah siswa sebanyak 24 siswa ada 16 siswa yang mengikuti pendidikan di TK, dan 8 siswa yang tidak mengikuti TK. Akan tetapi mayoritas pekerjaan orang tua sebagai kuli besi tua merupakan salah satu faktor kurangnya perhatian orang tua di dalam membelajarkan anaknya dirumah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa di dalam satu kelas kemampuan menulis permulaan siswa masih sangat berbeda. Mengingat menulis merupakan salah satu hal yang sangat penting di dalam siswa menerima pelajaran peran guru harus aktif supaya dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dikelas 1. Hal ini memberikan tantangan besar kepada para pengajar (guru) sekolah dasar terutama guru kelas 1, karena para guru dituntut bisa menyeimbangkan kemampuan mereka dengan tanpa harus menghambat perkembangan ke arah yang lebih maju.

Hal ini sesuai dengan penelitian, Hakim (2011) tujuan penelitian yang diadakan untuk mengetahui (1) tingkat perbedaan pencapaian prestasi belajar siswa sekolah dasar kelas I antara siswa yang pernah mengikuti pendidikan anak

usia dini (formal) dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan formal (nonformal/informal), (2) besarnya tingkat perbedaan prestasi antara siswa yang pernah mengikuti pendidikan anak usia dini (formal) dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan formal (nonformal/informal), dan (3) pengaruh pendidikan usia dini terhadap pencapaian prestasi belajar siswa sekolah dasar kelas I pernah mengikuti pendidikan anak usia dini (formal) dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan formal (nonformal/informal). Penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang mengikuti pendidikan anak usia dini lebih berprestasi dari pada siswa yang tidak mengikutinya. Prestasi ini tidak hanya pada aspek intelektual, namun juga aspek psikomotorik, nilai dan sikap dengan perbedaan yang signifikan. Prestasi ini pun tidak hanya di Kota Tangerang, melainkan juga di Kabupaten Tangerang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2017) tujuan dari penelitian yang diadakan yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Big book terhadap keterampilan literasi siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar. Penelitian menunjukkan bahwa signifikan antara penggunaan media big book terhadap keterampilan literasi siswa dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh penggunaan media Big book terhadap keterampilan literasi siswa kelas awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri BantaBantaeng Makassar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka diperoleh judul **“Komparasi Kemampuan Menulis Permulaan Siswa TK dengan**

NonTK di Kelas 1 SDN Tanjung Jati 1”. Penelitian ini akan terlihat bagaimana perbedaan kemampuan menulis permulaan siswa di kelas 1 yang dahulu berasal dari TK dengan tidak mengikuti pendidikan di TK (nonTK). Peneliti mengambil obyek penelitian di kelas 1 karena pada dasarnya dikelas 1 masih banyak siswa yang belum dapat menulis. Penelitian mengambil di SDN Tanjung Jati 1 dikarenakan sebagian dari siswa kelas 1 tidak mendapatkan pendidikan prasekolah jalur formal atau yang sering disebut dengan TK mayoritas siswa tidak mendapatkan pengajaran menulis sebelumnya dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pentingnya kemajuan yang di alami oleh anak. Hal tersebut dikarenakan profesi orang tua yang mayoritas sebagai kuli besi tua dan minimnya pengetahuan yang mereka miliki. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 akan diukur dari penguasaan menulis huruf-huruf dan merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata, dengan menggunakan perhitungan yang tepat maka akan diketahui perbedaan dari kemampuan menulis siswa yang berasal dari sekolah TK dan yang tidak bersal dari sekolah TK (nonTK).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini yaitu “adakah perbedaan yang signifikan kemampuan menulis permulaan siswa TK dengan nonTK di kelas 1 SDN Tanjung Jati 1?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menulis permulaan siswa TK dengan nonTK di kelas 1 SDN Tanjung Jati 1”

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan peran pendidikan prasekolah jalur formal (TK) untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa di sekolah dasar. Serta dapat menjadi acuan penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi orang tua

- 1) Dapat mengetahui pentingnya melaksanakan pendidikan prasekolah jalur formal (TK) sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar.
- 2) Dapat membantu orang tua dalam memilih pendidikan prasekolah jalur formal (TK) yang terbaik untuk anaknya.
- 3) Dapat meningkatkan pemahaman pentingnya peran orang tua didalam proses belajar pada anaknya dirumah.

b) Bagi guru

- 1) Dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa belum dapat menulis di kelas 1.
- 2) Dapat meningkatkan perhatian guru pada siswa yang belum dapat menulis.

- 3) Dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam hal menulis.

c) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan bagi guru atau kepala sekolah dalam membuat kebijakan sekolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya di kelas 1.

d) Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai usaha untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengetahui masalah yang ada dilapangan dan dapat mencari solusinya.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menindak lanjuti cakupan yang lebih luas.

1.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah.

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis permulaan siswa TK dengan nonTK di kelas 1 SDN Tanjung Jati 1

H_a = Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis permulaan siswa TK dengan nonTK di kelas 1 SDN Tanjung Jati 1

(Halaman ini sengaja dikosongkan)